

BAB V

PEMBAHASAN

A. Praktik Pengendalian Intern Terhadap Persetujuan Pembiayaan

Pengendalian internal sangat diperlukan dalam suatu lembaga untuk menjalankan suatu kegiatan operasional dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti Munawaroh dalam penelitiannya mengatakan alasan perusahaan menyusun pengendalian internal adalah dalam rangka membantu dalam mencapai tujuannya. Manajemen dalam menjalankan fungsinya membutuhkan sistem pengendalian yang dapat mengamankan harta perusahaan, memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benarbenar dapat dipercaya dan dapat terus menerus memantau bahwa kebijakan yang telah ditetapkan memang dijalankan sesuai dengan yang diharapkan.⁹⁰

Penerapan sistem pengendalian internal apakah sudah cukup efektif dan sudah diterapkan dengan baik oleh BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Pahlawan Cabang Gondang Tulungagung, berikut pemaparannya:

⁹⁰ Munawaroh, "Peranan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah Pada Koperasi Pegawai BRI Cabang Kediri", Jurnal Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Pgrj Jombang, Vol. 13, No.1, Maret 2011

1. Praktik Pengendalian Intern Terhadap Persetujuan Pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung

Pengendalian intern yang ada di BMT menurut narasumber BMT Istiqomah Tulungagung yaitu Bapak Zainul sebagai manager pembiayaan adalah arus kas suatu BMT. Dimana arus kas ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu pengaruh yang terbesar yaitu permasalahan yang ada dipembiayaan. Dengan adanya permasalahan kredit macet ataupun pembiayaan bermasalah maka arus kas dalam BMT akan mengalami perubahan yang signifikan.

Pengertian pengendalian intern menurut Mulyadi adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.⁹¹

Menurut Dewi pengendalian internal yang efektif itu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperlihatkan efektivitas operasionalnya.⁹²

⁹¹Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 164

⁹² Oktaviana Linda Kumala Dewi, "Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Kredit Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Pati", Skripsi, (18 Maret 2011)

Mulyadi juga mengatakan dalam melaksanakan sistem pengendalian internal agar efektif dan efisien itu meliputi beberapa unsur yang harus diterapkan dari pihak internal yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan. Ada beberapa faktor yang membentuk lingkungan pengendalian yaitu nilai integrasi dan etika, komitmen terhadap kompetensi, dewan komisaris dan komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pembagian wewenang dan pembebanan tanggungjawab, serta kebijakan dan praktik sumber daya.⁹³

Dalam hal ini persetujuan pembiayaan juga berpengaruh dalam adanya permasalahan atau timbulnya permasalahan pembiayaan yang ada di BMT. Proses demi proses harus dilakukan sesuai dengan SOP. Dengan sesuai prosedur maka dapat meminimalisir suatu permasalahan yang ada dipembiayaan.

Dalam melakukan praktik persetujuan pembiayaan melewati beberapa prosedur. Prosedur yang pertamanya yaitu memenuhi berbagai persyaratan yang diperlukan di BMT, yaitu meliputi *fotocopy* KTP, *fotocopy* Buku Nikah, jaminan, serta syarat yang mendukung jaminan. Langkah selanjutnya yaitu mengisi formulir dengan ditanda tanda tangani oleh calon nasabah dan beberapa orang yang terlibat atau bertanggung jawab dalam hal pembiayaan tersebut. Jika semua syarat

⁹³ Mulyadi, Auditing...hal. 183-189.

dan formulir telah terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu penganalisisan oleh pihak BMT. Analisis ini merupakan hal yang sangat penting guna layak atau tidaknya suatu nasabah diberikan pembiayaan. Analisis ini meliputi 5C (*character, capital, capacity, condition, colleteral*), hal ini dapat mengetahui kondisi calon nasabah secara keseluruhan. Setelah dirasa semuanya sudah cukup maka dilanjutkan dengan pengajuan persetujuan pembiayaan kepada manager pembiayaan, karena yang menentukan disetujui atau tidaknya yaitu manager pembiayaan. Jadi disini peran manager pembiayaan juga penting dalam persetujuan pembiayaan, sebab ada kesalahan yang terjadi dengan pembiayaan akan berdampak besar untuk arus kas yang ada di BMT.

Setelah langkah persetujuan pembiayaan disetujui oleh pihak manager pembiayaan BMT Istiqomah Tulungagung, maka selanjutnya yaitu adanya surat perjanjian atau akad. Dimana hal ini berisi mengenai kesanggupan nasabah dalam membayar dan waktunya. Hal ini juga ditanda tangani oleh notaris, karena meminimalisir hal yang tidak diinginkan suatu hari nanti. Dan saat dirasa cukup maka jaminan diberikan kepada pihak BMT beserta surat yang sudah ditanda tangani tersebut. Proses yang terakhir yaitu pencairan dana untuk nasabah pembiayaan, dan nasabah mulai membayar angsuran pada bulan berikutnya hingga sampai batas angsuran yang telah ditetapkan.

Dalam jurnal Silviana Putriandini, dan Gugus Irianto diungkapkan bahwa Penaksiran Resiko terdiri dari proses indentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang mempengaruhi tujuan perusahaan. Tahapan yang paling kritis dalam menaksir risiko adalah mengidentifikasi tindakan yang diperlukan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih sering terjadi kasus penunggakan nasabah pembiayaan. Pada prosedur pemberian pembiayaan, analisis pembiayaan merupakan landasan utama kegiatan pembiayaan yang berguna untuk menilai kelayakan usaha, mengukur besar, jenis dan sifat keperluan keuangan, serta menetapkan struktur pembiayaannya. Penaksiran resiko pembiayaan terlihat pada Alur Proses Standar Pembiayaan. Dengan ditemukannya kasus penunggakan yang dilakukan oleh nasabah, maka dapat disimpulkan bahwa komponen penaksiran resiko ini masih terdapat kelemahan dan perlu untuk dilakukan pendalaman untuk menelusuri nilai-nilai yang terkandung dalam setiap Tahapan Proses Standar Pembiayaan tersebut.⁹⁴

Harun mengatakan bahwa untuk mengetahui apakah dana yang yang diberikan sudah digunakan berdasarkan tujuan sesuai dalam proses kredit atau tidak dan juga melakukan pemantauan langsung pada bisnis

⁹⁴Silviana Putriandini, dan Gugus Irianto, *Fenomenologi Konvensional Dalam Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Pembiayaan Musyarakah*, jurnal Akuntansi Multiparadiguna vol 3 no 1, april 2012, hal. 141

atau usaha dari debitur untuk meminimalisir terjadinya kredit macet atau bermasalah.⁹⁵

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan dalam melakukan pengajuan pembiayaan sebelum pembiayaan itu disetujui harus sesuai dengan prosedur yang ada, dimana hal tersebut dapat meminimalisir suatu resiko yang akan terjadi disuatu hari nanti. Karena jika pembiayaan sudah disetujui maka harus siap untuk menanggung resiko yang mungkin suatu saat akan ada dan itu akan menyebabkan terpengaruhnya suatu aset dalam BMT tersebut.

2. Praktik Pengendalian Intern Terhadap Persetujuan Pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung

Dalam menerapkan sistem pengendalian internal dalam penyaluran pembiayaan murabahah pada usaha mikro kecil, tidak selalu berjalan dengan lancar akan tetapi ada beberapa kendala yang menyebabkan hal tersebut salah satunya yaitu terjadinya pembiayaan bermasalah. Dalam pembiayaan bermasalah disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. pembiayaan bermasalah dari faktor internal dari dalam lembaga itu sendiri, faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial.⁹⁶

⁹⁵ Hesty Harun, "Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Pada BRI KCP Boulevard Manado", Jurnal EMBA, Vol.1 No. 3 Hal. 294-303

⁹⁶ Veithzal Rivai, Credit Management Hand Book Manajemen Pengkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit: Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi Praktis Bankir, Mahasiswa dan Nasabah, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), hal. 399.

Dalam praktiknya pengendalian intern terhadap persetujuan pembiayaan dapat dilihat bagaimana proses-proses atau tahapan yang dilakukan setiap BMT. Seperti yang diungkapkan Bapak Mispono selaku manager pembiayaan BMT Pahlawan bahwa setiap proses ataupun tahapan harus dilakukan sesuai dengan SOP, dimana jika tidak dilakukannya SOP maka masalah akan timbul saat sudah terjadinya akad. Sesuai SOP disini tidak selalu timbul masalah, akan tetapi dengan SOP ini dapat membantu meminimalis suatu permasalahan yang terjadi disuatu hari nanti.

Unsur-unsur dalam standar operasional prosedur sangat menentukan dalam efektifitas penyusunan dan penerapan SOP itu sendiri. Ketika unsur-unsur SOP diabaikan dalam suatu organisasi, maka pelaksanaan SOP itu sendiri tidak bermanfaat bagi organisasi. Unsur-unsur SOP tidak hanya bermanfaat untuk menjadi rujukan penyusunan, akan tetapi juga berguna sebagai senjata kontrol pelaksanaan penyusunan SOP, yaitu untuk melihat apakah SOP yang disusun telah lengkap atau tidak. Dalam SOP itu sendiri, unsur-unsur tersebut tidak selalu merupakan urutan-urutan yang harus dipenuhi secara lengkap, karena setiap penyusunan SOP mempunyai kebutuhan yang berbeda dalam setiap organisasi.⁹⁷

⁹⁷ Rudi M. Tambunan, *Pedoman Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP)*, (Jakarta: Maistas Publishing, 2013), hlm. 140.

Langkah yang dilakukan pihak BMT dalam pengajuan pembiayaan melengkapi persyaratan yang dibutuhkan pihak BMT dan mengisi formulir beserta tanda tangan anggota keluarga yang ikut bertanggung jawab dalam pembiayaan tersebut. Setelah itu dilakukannya *survey* ke rumah calon nasabah, dimana disana menanyakan hal-hal yang dapat membantu proses penganalisisan dengan benar, seperti 5C tersebut. Dan BMT Pahlawan juga menganalisis pemasukan dan pengeluaran keuangan untuk calon nasabah tersebut. Setelah semuanya dirasa sudah cukup maka langkah selanjutnya yaitu diserahkan ke manager pembiayaan untuk dilakukan penganalisisan kembali untuk menentukan layak atau tidaknya seorang nasabah tersebut menerima pembiayaan, dan melihat kesanggupan dalam pembayaran angsuran setiap bulannya hingga jangka waktu yang ditentukan. Setelah manager memberikan keputusan, dan apabila keputusan tersebut diterima maka langkah selanjutnya yaitu penyerahan jaminan dan perjanjian atau akad yang disaksikan oleh notaris. Dalam hal ini untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan suatu hari. Dan saat semuanya dirasa cukup maka dana diserahkan ke nasabah, lalu nasabah bisa mulai mengangsurnya dibulan berikutnya.

Dalam jurnal Silviana Putriandini, dan Gugus Irianto diungkapkan bahwa ada beberapa nilai yang terkandung dalam tahap permohonan fasilitas pembiayaan. Pertama, nilai ketidakpercayaan (su'udzon). Tahap kedua adalah tahap penyelidikan atas analisis pembiayaan.

Selanjutnya tahap keputusan atas permohonan fasilitas pembiayaan. dan yang terakhir yaitu pencairan fasilitas pembiayaan.⁹⁸

Dari kedua analisis tersebut peneliti simpulkan bahwa dalam mengajukan pembiayaan harus melewati beberapa tahapan dan ketentuan-ketentuan sebelum pengajuan itu disetujui. Karena pembiayaan ini memiliki pengaruh yang besar untuk aset suatu BMT, dimana setiap pengendalian perlu dilakukan agar terjaganya aset BMT tersebut.

B. Kesesuaian Praktik Pengendalian Intern Terhadap Persetujuan Pembiayaan

Menurut Sari fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi yang telah dilaksanakan untuk mencegah salah saji dalam laporan keuangan. Sistem akuntansi ini dimulai dari dari pencatatan kredit pada waktu pemberian kredit, penyetoran-penyetoran, dan pembayaran bunga sampai pada pelunasan kredit.⁹⁹

Dan fokus lain dalam sistem pengendalian menurut Ahmad dalam penelitiannya menyatakan bahwa dari sekian banyak sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sumber daya manusia (SDM) merupakan sumber

⁹⁸Silviana Putriandini, dan Gugus Irianto, *Fenomenologi Konvensional Dalam Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Pembiayaan Musyarakah*, jurnal Akuntansi Multiparadiguna vol 3 no 1, april 2012, hal. 144-145

⁹⁹ Linda Mega Sari, “ Penerapan Implementasi Pengendalian Internal Dalam Sistem Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.”

daya yang penting. Memiliki SDM yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.¹⁰⁰

Dalam penelitian mengenai penerapan persetujuan pembiayaan yang mempengaruhi suatu pengaruh intern di BMT. Maka dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa dari kedua lembaga syariah atau lembaga BMT tersebut sama-sama harus melakukan pengendalian intern guna terjaganya suatu aset lembaga keuangan itu sendiri. Dimana pengendalian intern dilakukan dengan beberapa proses-proses dan proses yang paling penting adalah persetujuan pembiayaan.

Langkah dalam pengajuan pembiayaan meliputi beberapa langkah. Salah satu nya yaitu langkah dalam persetujuan pembiayaan. Langkah ini dianggap langkah yang cukup rumit dan membutuhkan konsentasi, karena langkah ini menentukan layak dan tidak layaknya seorang nasabah menerima pembiayaan. Dan mengalisis apakah nasabah tersebut dapat membayar angsuran sesuai dengan akad diawal dan tidak ada masalah yang datang sampai batas waktu angsuran itu selesai atau lunas.

Dengan telah disetujuinya pembiayaan maka tanggung jawab diserahkan kepada nasabah. Bagaimana nasabah tersebut bisa menjaga suatu tanggung jawab tersebut. Dan apabila nasabah lalai dalam tanggung jawabnya maka yang akan berdampak bukan hanya nasabah itu sendiri akan tetapi Lembaga Keuangan atau BMT dan beberapa pihak yang berhubungan

¹⁰⁰ Amirah Ahmad, "Tinjauan Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT Bank Mega Cabang Makassar", Skripsi, (November 2013)

dengan BMT. Seperti halnya pihak yang ingin mengajukan pembiayaan yang cukup besar, karena kas dari BMT tidak cukup sebab banyak nasabah yang tidak tanggung jawab maka calon nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan dengan jumlah besar tersebut tidak mendapatkannya.

Jadi sesuai dengan kesimpulan diawal bahwa persetujuan sangat penting yang dapat mempengaruhi berbagai intern suatu lembaga keuangan, yaitu aset keuangan lembaga keuangan tersebut. Dan peneliti rasa langkah persetujuan pembiayaan ini sangat penting pula bagi lembaga keuangan yang lainnya.

C. Kontribusi Persetujuan Pembiayaan dalam Pengendalian Intern

Pengendalian intern di BMT sudah cukup baik dengan berbagai syarat dan prosedur yang telah dilakukan. Dalam pengendalian intern ini juga sudah cukup baik, hanya ada beberapa nasabah yang kurang sadar akan tanggung jawab mereka sendiri, dimana hal itu akan memiliki pengaruh besar untuk internal perusahaan, seperti aset BMT.

Dalam hal ini kontribusi persetujuan pembiayaan memiliki peran yang sangat penting guna terhindarnya dari nasabah-nasabah yang tidak bertanggung jawab dan hal tersebut berdampak pada aset suatu BMT. Jika aset BMT mengalami masalah maka yang akan merasakan yaitu calon nasabah lainnya yang akan mengajukan pembiayaan. Karena jika asetnya dengan yang diharapkan oleh calon nasabah lain yang ingin mengajukan pembiayaan, apabila pembiayaan dalam jumlah yang besar.

BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung merupakan beberapa BMT yang memiliki pembiayaan dan sama-sama harus melalui persetujuan manager sebelum dana itu diberikan oleh nasabah guna meminimalisir permasalahan yang akan timbul suatu hari. Dalam wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan oihak BMT dan nasabah dapat disimpulkan bahwa persetujuan pembiayaan memiliki kontribusi yang penting dalam pengendalian intern suatu BMT, khususnya dikedua BMT tersebut.